

**EVALUASI PROGRAM PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
(PPL) FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas IslamNegeri Raden
Intan Lampung Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

OLEH:

**JAMILAH TUSA'DIAH
NPM: 1986131025**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M/1444 H**

**EVALUASI PROGRAM PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
(PPL) FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas IslamNegeri Raden
Intan Lampung Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

OLEH:

**JAMILAH TUSA'DIAH
NPM: 1986131025**

TIM PEMBIMBING

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Siti Patimah, M.Pd

Pembimbing 2 : Andi Thahir, MA, Ed.D

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M/1444 H**

PERSETUJUAN

Judul : **Evaluasi Program Praktik Pengalaman Lapangan
(PPL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung**

Nama : **Jamilah Tusa'diah**

NPM : **1986131025**

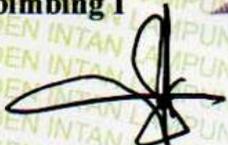
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan Pascasarjana**

MENYETUJUI

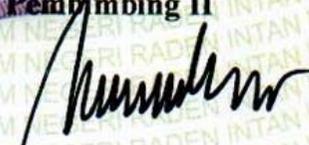
Telah disetujui untuk diajukan dan dipertahankan
Dalam ujian terbuka pada Program Pascasarjana (PPs)
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd.
NIP. 197211211998032007

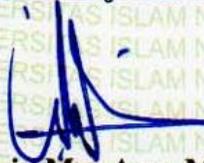
Pembimbing II



Dr. H. Andi Tahir, MA
NIP. 197604272007011015

Mengetahui

Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Sovia Mas Ayu, M.A.
NIP. 1976113002005012006

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Evaluasi Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung” di tulis oleh: **Jamilah Tusa’diah**, NPM 1986131025, telah diujikan pada Ujian Terbuka Tesis pada hari **Jum’at**, 14 Juli 2023, pukul 11.00-13.00 pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Tim Penguji

Ketua Sidang : **Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si** (.....)

Penguji I : **Dr. Sovia Mas Ayu, M.A.** (.....)

Penguji II : **Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd.** (.....)

Penguji III : **Dr. H. Andi Thahir, M.A** (.....)

Sekretaris : **Dr. Junaidah, S.Ag., M.A.** (.....)

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si.

NIP. 19800812003121001

ABSTRAK

Praktik pengalaman lapangan adalah proses bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan dasar profesi di lembaga sekolah/madrasah. Evaluasi program digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program, apakah program layak diteruskan, ditunda, ditingkatkan dikembangkan, diterima atau ditolak.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian evaluasi dengan model evaluasi *Concept, Input, Procces, Product* (CIPP) yang dipopulerkan oleh Daniel Stufflebeam's.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam analisa data dengan tahapan mereduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Evaluasi *Context* dari program (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung adalah kurangnya waktu pelaksanaan PPL yang dilaksanakan dalam 40 hari 2) Evaluasi *Input* pada program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung mahasiswa yang mengikuti PPL telah memenuhi syarat akademik dan administratif 3) Evaluasi *Process* pada program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung ditemukan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyusun RPP dan pengelolaan kelas masih kurang 4) Evaluasi *Product* program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pelaksanaan program PPL diakhiri dengan laporan hasil kegiatan PPL yang disusun secara kelompok dan individu.

Kata Kunci: *Context, Input, Process, dan Product*

ABSTRACT

Field Experience Practice (PPL) program is when students apply their professional knowledge in a school or madrasah. Program evaluation aims to determine if the program should be continued, postponed, improved, developed, accepted, or rejected. This research employs an assessment research approach based on Daniel Stufflebeam's Concept, Input, Process, and Product (CIPP) evaluation model. This study employs a descriptive qualitative approach to data collection, with interviews, observation, and documentation as instruments. The processes of data reduction, data display, and conclusion drawing were used to analyze the data. The findings of this study show that: 1) the context evaluation of the Field Experience Practices program of the Tarbiyah and Teacher Training Faculty of UIN Raden Intan Lampung is the lack of implementation time, which is carried out in 40 days; 2) According to the input evaluation of the Field Experience Practices program of the Tarbiyah and Teacher Training Faculty of UIN Raden Intan Lampung, students who participate in the program have met the academic and administrative standards; 3) The process evaluation of the Field Experience Practices program of the Tarbiyah and Teacher Training Faculty of UIN Raden Intan Lampung discovered that students' abilities in developing lesson plans and classroom management were still lacking; 4) A product evaluation of the Field Experience Practices program of the Tarbiyah and Teacher Training Faculty of UIN Raden Intan Lampung discovered that the program's implementation is concluded with a report on the results of activities made in groups and individually.

Keywords: Context, Input, Process, and Product

ملخص

البحث بحث تقويمي، يعتمد على نموذج تقويم المفهوم والمدخلة والعملية والمنتج (CIPP) لدانيال ستافليبيم. استخدم هذا البحث البحث النوع والوصفي. واستخدمت الباحثة من المقابلة والملاحظة والتوثيق لجمع البيانات. تم استخدام عملية تقليل البيانات وعرضها ورسم الاستنتاج لتحليل البيانات. ونتائج هذا البحث ما يلي: (١) تقييم سياق برنامج تطبيق الخبرة الميدانية لكلية التربية وتدريب المعلمين في UIN Raden Intan Lampung هو قلة وقت التنفيذ، والذي تم تنفيذه في ٤٠ يومًا. (٢) وفقًا لتقييم المدخلات لبرنامج تطبيق الخبرة الميدانية التابع لكلية التربية وتدريب المعلمين في UIN Raden Intan Lampung، فإن الطلاب الذين يشاركون في البرنامج قد استوفوا المعايير الأكاديمية والإدارية؛ (٣) اكتشف تقييم عملية برنامج تطبيق الخبرة الميدانية التابع لكلية التربية وتدريب المعلمين في UIN Raden Intan Lampung أن قدرات الطلاب في تطوير خطط الدروس وإدارة الفصول الدراسية ما زالت تفتقر؛ (٤) اكتشف تقييم منتج لبرنامج تطبيق الخبرة الميدانية التابع لكلية التربية وتدريب المعلمين في UIN Raden Intan Lampung أن تنفيذ البرنامج قد انتهى بتقرير عن نتائج الأنشطة التي تم إجراؤها في المجموعات وبشكل فردي.

الكلمات المفتاح : السياق والمدخلة والعملية والمنتج

PERNYATAAN ORISINALITAS/ KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawa ini:

Nama : Jamilah Tusa'diah

NPM : 1986131025

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “
Evaluasi Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung” adalah benar karya asli saya,
kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan
kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 21 Juni 2023

Yang menyatakan



Jamilah Tusa'diah .

MOTTO

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

*Hanya kepada Engkauilah kami menyembah, dan hanya kepada
Engkaulah kami meminta pertolongan*

(Qs. Al Fatihah ayat 5)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya, sehingga selesailah tesis ini. Sebagai tanda bakti, hormat dan kasih sayang, ku persembahkan karya ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta bapak Hambali Murod dan Ibu Nengsih yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa dalam mendidik, membimbing, membiayai pendidikan, memberi semangat dan senantiasa berdoa demi keberhasilanku.
2. Suamiku Nurul Huda, S.Sos, SPd. Yang memberikan motivasi, dukungan, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Teman-teman MPI B dan almamater tercinta program pasca UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, 20 Juli 1995 dari pasangan bapak Hambali Murad dan Ibu Nengsih. Penulis merupakan anak pertama dari lima besaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu:

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bandar Lampung
2. MIN 5 Kota Baru Bandar Lampung
3. MTs Al Muhsin Metro
4. MA Al Muhsin Metro
5. S1 prodi BKI UIN Raden Intan Lampung

Saat ini penulis melanjutkan pendidikan S2 di UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Evaluasi Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd) UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari banyak kekeliruan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini, terutama kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.A selaku direktur pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
4. Dr. Junaidah, S.Ag, M.A selaku sekretaris program studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
5. Prof. Dr. Siti Patimah, M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah memberikan dorongan bimbingan, arahan dan petunjuk sehingga tesis ini selesai

6. Dr. Andi Thahir, MA, Ed.D selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan bimbingan, arahan dan petunjuk sehingga tesis ini selesai
7. Teman-teman seperjuangan MPI B angkatan 19, yang memberikan support sehingga tesis ini selesai
8. Semua lembaga sekolah yang terkait dalam penelitian ini

Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan yang tentunya tidak disengaja. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini berguna bagi peneliti pribadi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 16 Juni 2023

Jamilah Tusa'diah

Npm 1986131025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TIM PEMBIMBING PROMOTOR	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	12
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Deskripsi Konsep Evaluasi Program	15
1. Konsep Evaluasi Program Perspektif Islam.....	15
2. Definisi Evaluasi Program	17
3. Tujuan Evaluasi Program.....	22
4. Model-model Evaluasi Program	24
B. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) FTK UIN Raden Intan Lampung	27
1. Pengertian PPL	27
2. Landasan PPL	28
3. Visi dan misi PPL.....	29
C. Evaluasi Program Model CIPP	30
1. Definisi model CIPP	30
2. Kelebihan dan Kelemahan Model CIPP	36
a. Kelebihan CIPP	36
b. Kekurangan CIPP	37
D. Hasil Penelitian Yang Relevan	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	43
B. Pendekatan, Metode Dan Desain Model Penelitian	43
C. Instrumen Penelitian	45
D. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data	47
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN49

A. Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung	49
1. Sejarah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung	49
2. Visi, Misi dan tujuan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.....	50
3. Struktur organisasi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.....	52
4. Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.....	53
B. Temuan Penelitian	54
1. Evaluasi Context PPL Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.....	54
2. Evaluasi Input PPL Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.....	30
3. Evaluasi Proses PPL Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.....	65
4. Evaluasi Produk PPL Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Rekomendasi.....	87

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat (*pendidikan, ekonomi, dan hukum*) saat ini sudah memasuki era yang maju, untuk dapat terus bersinergi dalam membangun masyarakat yang unggul maka Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang ada di provinsi Lampung, juga memiliki tanggung jawab dan peran di dalamnya.

Untuk mengaktualisasikan peran dan tanggung jawab dalam membangun masyarakat, sebagian kegiatan akademik diaktualisasikan dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan.¹

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah proses bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan dasar profesi di lembaga sekolah dan madrasah.² PPL merupakan salah satu program intrakurikuler, yang terdiri dari kegiatan praktik mengajar dan kegiatan/ tugas kependidikan lainnya.³

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan menggunakan ilmu yang dipelajarinya dalam situasi nyata, karena PPL adalah suatu program yang dirancang untuk melatih calon guru yang mencakup kegiatan mengajar dan non mengajar di sekolah latihan untuk mempersiapkan,

¹ TIM panduan PPL, *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan* (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN RIL, 2022).

² panduan PPL.

³ Siti Aminah and Ittihadatul Ummah, "Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Tahun 2017-2018," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 11, no. 1 (September 20, 2019): 95, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.451>.

memantapkan dan meningkatkan kemampuan profesional kependidikan mahasiswa melalui pengalaman nyata di sekolah.⁴

Keberhasilan dari esensi tujuan pendidikan salah satunya akan bertumpu pada bagaimana kualitas dari tenaga pendidiknya. Guru atau tenaga pendidik tidak hanya bertugas untuk menyampaikan ilmu, tetapi lebih jauh dari itu adalah mendidik peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan dalam islam yang sangat mulia. Peserta didik yang mampu untuk mengembangkan seluruh potensinya ke arah yang dapat mengangkatnya pada derajat yang paling tinggi, baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini sesuai dengan janji Allah Swt dalam Al-Qur'an bahwa Allah Swt akan mengangkat derajat hambaNya yang beriman dan berilmu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ ۗ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿٥٨﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

⁴ Kaswari Kaswari, “Evaluasi Program PPL dan Kkm Terpadu Mahasiswa Ikip-Pgri Pontianak Kalimantan Barat,” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 7, no. 2 (October 30, 2016): 144–50, <https://doi.org/10.21009/JEP.072.08>.

Masyarakat Indonesia masa depan semakin menuntut kualitas hidup yang lebih baik, termasuk berbagai layanan yang dibutuhkan. Layanan yang diberikan oleh pemangku profesi tertentu atau layanan profesional akan semakin penting untuk kebutuhan masyarakat masa depan.⁵

Status profesional memerlukan persyaratan yang berat sehingga tidak semua jenis pekerjaan dapat memperoleh status profesional tersebut. Tuntutan akan mutu layanan profesional akan semakin tinggi, termasuk pada status profesional guru. Karena dengan profesi guru yang bermutu, maka kualitas pendidikan, kualitas hidup dan kehidupan masyarakat di masa depan akan lebih baik lagi⁶.

Pendidikan berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa depan sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia yang harus dihasilkan pendidikan di masa depan tersebut adalah mereka yang memiliki tiga ciri utama: (1) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) memiliki kreativitas, dan (3) memiliki solidaritas sosial.

Hal ini searah dengan isi dalam Undang-Undang Republik Indonesia no 14. Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (1) yang menjelaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur pendidikan formal.⁷

⁵ Asep Heri Hernawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*, 1 ed. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2020, t.t.), 7.9

⁶ Hernawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*.

⁷ Indah Hari Utami and Aswatun Hasanah, "Kompetensi profesional guru dalam penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta," n.d.

Untuk mendukung dan memperbaiki proses pembangunan dalam negeri, terutama dalam pembangunan pendidikan, peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien.

Pemerintah telah mengadakan berbagai program untuk memajukan pendidikan dalam negeri, mulai dari pemberian bantuan dana pendidikan, sarana dan prasarana, peningkatan proses pendidikan, peningkatan kualitas pendidik, tendik maupun kualitas peserta didik.

Dalam islam, guru/ pendidik memiliki peran yang sangat strategis karena selain mengemban misi keilmuan, guru juga mengemban misi kenabian. Guru sebagai pembawa misi keilmuan, harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar keilmuan yang dipilihnya. Dan sebagai pembawa misi kenabian, guru diharapkan mampu mengarahkan dan membantu peserta didiknya menuju dan mencapai jalan yang diridhoi Allah Swt.⁸

Guru merupakan profesi khusus, yang memerlukan keahlian sebagai seorang pengajar dan pendidik sesuai dengan bidang ilmu pendidikan dan tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Guru haruslah profesional, hal ini sesuai dengan apa yang sudah tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) pasal 39 ayat 2 No 20 tahun 2003 tentang pendidik dan tenaga kependidikan.⁹

⁸ Mohammad Kosim, "Guru Dalam Perspektif Islam," *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3 No.1, 2018, h.

⁹ Agus Jayadi, "Studi Evaluasi Efektivitas Program Pengalaman Lapangan (PPL) Sekolah Tinggi Islam Tarbiyah (STIT) Palapa Nusantara," t.t., 20. , h. 2

Pendidikan menjadi jembatan antar generasi, pendidikan akan mewariskan nilai dan ilmu. Pendidikan saat ini, menentukan bagaimana generasi penerus dari sebuah peradaban. Didukung dengan berbagai hal yang lain, tentu guru yang berkualitas akan menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam mewujudkan generasi yang gemilang.

Urgensi pendidikan yang berdampingan dengan ajaran Islam dapat kita pahami melalui sejarah-sejarah munculnya manusia-manusia hebat terdahulu, seperti Shalahudin Al-Ayubi dan Muhammad al-Fatih. Mereka terlahir dan tercatat memiliki perestasi yang luar biasa, melalui proses pendidikan. Mereka memiliki guru-guru yang luar biasa, guru yang tidak hanya memiliki kompetensi dalam keilmuan, namun lebih penting adalah guru yang mampu menjadi *role mode* dalam ibadah dan proses pembersihan jiwa. Karena guru lah yang akan merumuskan kurikulum dan program pendidikan yang akan dijalani muridnya.¹⁰

Dalam dunia pendidikan terutama pendidikan formal, peran guru sangatlah penting dalam perkembangan peserta didik. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah No. 74 Tahun 2008 pasal 1 bahwa:¹¹

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”

Salah satu program integral dan tak terpisahkan dari program pendidikan guru adalah praktek mengajar. Program Pengalaman

¹⁰ Adian Husaini, *Pendidikan Islam*, (Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa Depok, 2018), h. 282-283

¹¹ Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2008, *Tentang Guru*, h. 1

Lapangan (PPL) menjaditolak ukur kemampuan instruksional di kelas, yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan guru.¹²

Menurut Afolabi dalam Wahyuni Kadarko dkk, praktek mengajar mempunyai peran strategis dalam pendidikan guru. Karena program ini menyiapkan guru yang profesional, dengan serangkaian proses persiapan meliputi pengetahuan praktis belajar-mengajar, penyusunan rencana pembelajaran, presentasi materi, manajemen kelas, keterampilan komunikasi, evaluasi belajar dan keadaan psikologis peserta didik.¹³

Evaluasi program merupakan suatu proses. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan.¹⁴

Evaluasi program merupakan suatu proses. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiri dalam rangka pengambilan keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dengan suatu "judgement" apakah program diteruskan, ditunda,

¹² Wahyuni Kadarko, Settings Dian Novita, dan Refni Delfi, "Pelaksanaan Praktek Mengajar Bagi Guru Peserta Pendidikan Jarak Jauh Yang Tinggal Di Wilayah Terpencil," *Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (28 Agustus 2010): 78–87, <https://doi.org/10.33830/jp.v11i2.557.2010>.

¹³ Wahyuni Kadarko, Settings Dian Novita, dan Refni Delfi.

¹⁴ Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi," *jurnal ilmiah penjas*, Vol.3 No.1, 2017, h.1

ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak.¹⁵

Kegiatan evaluasi dan pemantauan perlu dilakukan secara objektif, reliabel, dan menghasilkan laporan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan dan membuat keputusan yang lebih baik.

Dalam dunia sistem pendidikan kita, pelaksanaan evaluasi program masih sangat kurang. Hal ini menjadi masalah yang serius, karena kurangnya evaluasi akan menyebabkan kurangnya informasi untuk mendapatkan sebuah standar sistem pendidikan.¹⁶

Menurut Mugiadi dalam Sudjana dikutip oleh Dedi Lazwardi, menjelaskan bahwa evaluasi program adalah upaya mengumpulkan informasi mengenai suatu program, proyek atau kegiatan. Informasi tersebut digunakan untuk memperbaiki program, menyempurnakan kegiatan program, menghentikan suatu kegiatan, menyebarluaskan ide gagasan yang mendasari suatu program/kegiatan.¹⁷

Penelitian ini menggunakan desain penelitian evaluasi dengan modevaluasi *Context, Input, Procces, Product* (CIPP) yang dipopulerkan oleh Daniel Stufflebeam's. Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan model evaluasi di mana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki.¹⁸

Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang. Nana Sudjana dan Ibrahim menterjemahkan masing-masing dimensi

¹⁵ Model Evaluasi Program Dalam Penelitian. h 1

¹⁶ Dedi lazwardi, *implementasi evaluasi program pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah*, (jurnal kependidikan islam, volume VII no. 2, desember 2017), h/ 143

¹⁷ *Ibid*, h. 144

¹⁸ Stufflebeam, D.L. H McKee and B McKee. "The CIPP Model for Evaluation," 2003

tersebut dengan makna sebagai berikut :

- a. *Context* : situasi atau latar belakang yang mempengaruhi perencanaan program pembinaan.
- b. *Input* : kualitas masukan yang dapat menunjang ketercapaian program pembinaan.
- c. *Process* : pelaksanaan program dan penggunaan fasilitas sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
- d. *Product* : hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan program tersebut.¹⁹

UIN Raden Intan Lampung, fakultas yang menyiapkan program pendidikan guru ada pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), dengan 10 program studi yang berbeda. Untuk mengembangkan potensinya, terutama potensi profesionalitas guru mahasiswa membutuhkan praktek mengajar, guna menunjang profesinya nanti.

Dalam pelaksanaan PPL ada beberapa keterampilan yang dilatih guna menyiapkan tenaga pendidik yang mandiri dan profesional, yaitu:

1. Keterampilan membuka pelajaran
2. Keterampilan menutup pelajaran
3. Keterampilan menjelaskan pelajaran
4. Keterampilan dalam bertanya
5. Keterampilan variasi stimuli
6. Keterampilan penguatan
7. Keterampilan membimbing diskusi kelompok

¹⁹ Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 246

PPL merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa akhir sebagai komponen kegiatan kurikuler yang memerlukan keterpaduan antara teori dan praktek.²⁰

Program Praktik Lapangan (PPL) akan dapat terukur baik atau belumnya dengan diadkannya evaluasi. Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Sedangkan evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek.

Adapun identifikasi masalah terkait dengan program praktik pengalaman lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang dilaksanakan selama 3 tahun terakhir adalah kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menyusun dan mengaplikasikan RPP pembelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hikmah koordinator kurikulum MIN 5 Bandar Lampung, bu Hikmah mengungkapkan :

“dalam tiga tahun terakhir, memang ada perbedaan pada mahasiswa yang PPL di sini. Saat covid, kita pembelajaran kan full daring, kemudian tahun berikutnya 50% daring dan 50 % luring, dan baru tahun ini kita full tatap muka. Dari tiga tahun ini ada perbedaan yang cenderung terlihat pada penyusunan RPP yang dibuat mahasiswa. Secara umum. RPP yang mereka buat belum rapih. Pada penulisan misalnya. Dan untuk isi RPP tersebut pun masih jauh dari yang seharusnya. Akibatnya kami harus membimbing mereka dalam pembuatan RPP, yang seharusnya mereka sudah

²⁰ Jayadi, “Studi Evaluasi Efektivits Program Pengalaman Lapangan (PPL) Sekolah Tinggi Islam Tarbiyah (STIT) Palapa Nusantara,” h. 4.

menyiapkan terlebih dahulu”.

Hal senada diungkapkan oleh bu Tin Yati, guru pamong mapel bahasa inggris SMP Negeri 36 Bandar Lampung;

“ catatan saya selama menjadi guru pamong adalah soal kemampuan mahasiswa PPL dalam menyusun RPP. Mereka masih jauh rasanya untuk dapat menyusun RPP yang sesuai dengan pembelajaran. Seperti masih bingung untuk menyusunnya. Kemudian yang tidak kalah penting adalah penguasaan materi pelajaran yang diampu. Pernah beberapa kali saya menemukan bahkan materi yang disampaikan kepada siswa itu tidak sesuai, sehingga kami harus meluruskannya kembali. Jadi seperti dua kali kerja.”

Pada wawancara lain dengan kepala MIT Muhammadiyah ibu Sari Oktania, S.Pd diungkapkan;

“ sejauh ini selama ada mahasiswa yang PPL di sini, secara umum semuanya berjalan dengan baik, hanya saja berjalannya itu monoton. Terpaku hanya dengan yang itu-itu saja. Seperti, RPP yang berjalan adalah hasil adopsi langsung dari kami. Mereka hanya menjalankan, dan terkesan seperti formalitas saja. Ada pula beberapa mahasiswa yang kemampuannya belum sesuai dengan jurusan yang diambil. Lalu yang penting juga adalah masalah waktu pelaksanaan PPL yang hanya 40 hari. Saya rasa itu sangat kurang, mahasiswa akan sangat minim pengalaman yang didapat jika hanya PPL 40 hari”.

Pernyataan yang serupa pula diungkapkan oleh pak Asyikin selaku Waka kurikulum MAN 1 Bandar Lampung:

“terkait mahasiswa yang PPL ada beberapa catatan memang yang perlu menjadi perhatian, yang pertama ketika waktu penyerahan, sering ada miskomunikasi antara panitia PPL dengan kami, sering tidak tepat waktu. Ketika misal harusnya penyerahan jam 9, nah

sampai jam setengah 10 belum hadir juga. Sedangkan kami kan sudah mengondisikan tempat dsb bahkan siswa di kelas kami tinggalkan. Nah artinya, kedisiplinannya kurang. Kemudian, ketika kumpul dengan guru-guru pamong mereka juga menyampaikan bahwa mahasiswa PPL harus diperkuat dalam penguasaan materi sesuai dengan bidang akademiknya. Selain itu, waktu untuk pelaksanaan PPL yang hanya 40 hari itu saya rasa sangat kurang. Minimal PPL itu 3 bulan, karena tujuan PPL kan sebagai momen mahasiswa itu merasakan pengalaman dan belajar menjadi guru yang sesungguhnya. Jadi kalau 40 hari itu, hanya minggu pertama penyerahan kemudian minggu ke 2 itu sudah mikirkan bagaimana perpisahan besok, kan lucu. Baru datang sudah mikirkan perpisahan. Artinya jika waktu pelaksanaannya kurang, maka tujuan dari PPL itu sendiripun akan tidak optimal”.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan di sekolah-sekolah tersebut, terkait mahasiswa PPL UIN Raden Intan Lampung, maka peneliti tertarik untuk mengevaluasi Program PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah evaluasi program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Sub Fokus penelitian adalah evaluasi program Praktik pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Program khusus ini menyiapkan calon guru yang memiliki kualifikasi keilmuan dan 4 kompetensi khusus. Sesuai dengan model evaluasi

yang digunakan yaitu evaluasi CIPP, maka penelitian ini meliputi *Context* (meliputi visi, misi dan tujuan dengan kesesuaian program), *Input* (kemampuan dasar dan karakteristik mahasiswa), *Process* (proses kegiatan PPL serta media yang digunakan), *Product* (hasil yang diperoleh mahasiswa dari PPL).

C. Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah yang timbul adalah:

1. Bagaimana evaluasi *Context* dari program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung?
2. Bagaimana evaluasi *Input* pada program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan?
3. Bagaimana evaluasi *Process* pada program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung?
4. Bagaimana evaluasi *Product* (hasil dari belajar mahasiswi) program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang timbul, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui;

1. *Context* dari program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. *Input* pada program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

3. *Process* pada program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. *Product* pada program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran untuk memperkaya keilmuan praktek mengajar dan bahan pertimbangan dan acuan dalam mengetahui sejauh mana sebuah program pendidikan khusus perempuan yang dipersiapkan menjadi guru yang berkompetensi dan profesional.

2. Manfaat Praktik

Dengan penelitian evaluasi program PPL ini, dapat diharapkan memberi manfaat secara praktik, kepada mahasiswa sebagai bahan mendalami peran sebagai guru profesional, dan bagi lembaga pendidikan tinggi UIN Raden Intan Lampung khususnya, dan bagi seluruh praktisi pendidikan pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konsep Evaluasi Program

1. Konsep Evaluasi Program Perspektif Islam

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation*, yang berarti penilaian dan penaksiran.²¹ Dalam bahasa Arab, dijumpai istilah *imtihan*, yang berarti ujian, dan *khataman* yang berarti cara menilai hasil akhir dari proses kegiatan.²²

Pendidikan dalam kehidupan manusia memiliki peran vital. Pada prosesnya tentu pendidikan yang kita jalani saat ini masih mengalami banyak kendala dan permasalahan. Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan sebuah evaluasi terhadap program yang dilaksanakan.

Dalam islam, kita diperintahkan untuk berpegang kepada Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menjalani semua aktifitas yang dijalani. Allah Swt telah berfirman:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ

Artinya : (beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).

²¹ JoHlm.n M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, 220.

²² Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), cet ke-1 Hlm.183.

Dalam pandangan islam, terdapat term atau istilah-istilah yang merujuk pada makna dari evaluasi, diantaranya adalah:

Al-Hisab, memiliki makna menghitung, menafsirkan dan mengira. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah Swt.:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٤٤﴾

Artinya : Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Al-Bala', memiliki makna cobaan dan ujian. Terdapat dalam firman Allah Swt:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢٤٤﴾

“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”

Evaluasi program dalam perspektif islam, selain diuraikan mengenai konsep yang sesuai dengan term-term dalam Al-Qur'an, juga islam telah memiliki contoh seseorang yang sangat mulia, yang dapat dijadikan *role mode*, sosok yang sangat bisa dijadikan figur sebagai seorang evaluator yaitu Rasulullah Saw.

Untuk menjadi evaluator yang obyektif, beberapa sifat yang dimiliki Rasulullah Saw berikut dapat diterapkan menjadi sikap-

sikap yang harus diterapkan oleh evaluator, yaitu; 1) Sikap *Ash-Shidiq*, yakni berlaku benar dan jujur dalam mengadakan evaluasi. Sebaliknya tidak bersikap dusta dan curang, 2) Sikap *Amanah* yakni suatu sikap pribadi yang setia, tulushati dan jujur dalam menjalankan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, 3) *tabligh* yakni menyampaikan, dan 4) *Fatonah* yaitu pintar. Sikap Rasulullah SAW ini harus dimiliki oleh evaluator.²³

2. Definisi Evaluasi Program

Evaluasi memiliki makna yang berbeda menurut para ahli, diantaranya menurut stufflebeam dan shinkfield dalam eko putro widoyoko menyatakan bahwa evaluasi program adalah suatu proses yang menyediakan informasi sebagai bahan pertimbangan tujuan yang akan dicapai, desain dan implementasi suatu program untuk mengambil keputusan.²⁴ Pada dasarnya penelitian evaluasi digunakan untuk meneliti keberhasilan suatu program, begitupun dalam penelitian evaluasi bidang pendidikan.

Menurut Borg and Gall dalam Sri Kantun bahwa penelitian evaluasi berangkat dari kebutuhan untuk mengambil keputusan mengenai kebijakan atau manajemen, serta penilaian terhadap manfaat, nilai dan keseimbangan program pendidikan tersebut.²⁵

Bagian yang penting pada suatu program dalam penelitian evaluasi adalah, adanya suatu tujuan dari program yang dilaksanakan. Dengan tujuan tersebut baru akan jelas arah dari

²³ Ano Suharna, "Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam", *Jurnal QATHRUNA* Vol. 3 No. 2 (Juli-Desember 2016), h. 14

²⁴ Eko Putro Widiyoko, "Evaluasi Program Pelatihan", *Academia.edu* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2009)

²⁵ Sri Kantun, "Penelitian Evaluatif Sebagai Salah satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan (Sebuah Kajian Konseptual)", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2017, h.3

dilakukannya evaluasi.

McMillan dan Schumacher berpendapat bahwa penelitian evaluasi merupakan salah satu penerapan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah program pendidikan tersebut bermanfaat/bernilai, dan mengetahui berhasil/tidaknya tujuan dari program pendidikan tersebut.²³

Pada lingkup pembelajaran, penelitian evaluasi program merupakan suatu desain atau prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan manfaat dari suatu praktik pendidikan.²⁶

Evaluasi program merupakan proses identifikasi, klarifikasi, dan aplikasi kriteria yang kuat untuk menentukan nilai program yang dievaluasi (keberhargaan atau manfaatnya) berdasarkan kriteria tadi.²⁷

Evaluasi pendidikan merupakan salah satu bentuk mekanisme sistem pendidikan yang bertujuan untuk meninjau ulang proses pendidikan yang telah dilaksanakan dalam beberapa kurun waktu tertentu. Tinjauan ulang tersebut dimaksudkan untuk memahami, menggali, serta mengoreksi proses pendidikan tersebut sehingga akan diketahui celah- celah kekurangan yang harus diperbaiki dan ditutupi. Maka dari itu, evaluasi pendidikan sangat dibutuhkan dalam upaya mewujudkan suatu sistem pendidikan yang baik. Yaitu suatu sistem pendidikan yang selalu memperbaiki diri dengan menutupi setiap kekurangan dari waktu ke waktu.

²⁶ Sukmadinata, N.S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : UPI), 2009

²⁷ Munthe

Evaluasi program adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu program yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan terkait dengan program. Jika kembali menelaah tentang pengertian evaluasi, dapat dikemukakan bahwa evaluasi menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 57 ayat (1) menyatakan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan. Dengan arti bahwa evaluasi dalam UU ini adalah evaluasi terhadap program pendidikan dan sub-sub system yang ada di dalam program pendidikan.

Wirawan menyatakan bahwa evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai keputusan mengenai objek evaluasi. Dengan pengertian ini jika dikaitkan dengan evaluasi program dapat dikatakan bahwa program merupakan objek evaluasi yang penilaiannya dibandingkan dengan indikator atau standar penilaian.

Evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan memilih, mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan suatu kebijakan atau keputusan mengenai suatu objek. Dan objek dalam evaluasi program adalah sebuah program yang merupakan suatu system

dan sub-sub system.

Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui apakah program telah berjalan sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan, atau bermakna bahwa apakah program yang dicanangkan telah terealisasikan atau belum. Selain itu dapat dikemukakan pula bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Evaluasi program menurut Joint Committee on Standards for Educational Evaluation adalah “program evaluation assess educational activities which provide service on a continuing basis and often involve curricular offerings”. Dikemukakan oleh Mets (2007) Program evaluation is a systematic method for collecting, analyzing, and using information to answer basic questions about a program.

Evaluasi program adalah alat yang berharga untuk manajer (pengambil keputusan) program, yang menganalisis informasi untuk memperkuat kualitas program-program mereka dan meningkatkan hasil atau manfaat bagi pihak-pihak yang dilayani. Dalam definisi singkat ini, dapat di definisikan evaluasi program, bertujuan untuk mengatasi masalah umum manajer program dan praktisi tentang evaluasi.

Evaluasi program merupakan evaluasi yang menilai aktivitas di bidang pendidikan dengan menyediakan data yang berkelanjutan. Burke Johnson dalam southalabama.edu.com Evaluasi program di definisikan bahwa Program evaluation is the use of a research procedures to systematically investigate the effectiveness of intervention program. Yang dapat diartikan bahwa evaluasi program adalah penggunaan prosedur penelitian

secara sistematis meneliti efektivitas dan intervensi suatu program.

Rossi & Freeman dan Short, Hennessy, & Campbell, dalam definisi evaluasi menyatakan bahwa "Evaluation is the systematic application of scientific methods to assess the design, implementation, improvement or outcomes of a program". Dinyatakan bahwa "Evaluasi adalah aplikasi sistematis dari metode ilmiah untuk menilai desain, implementasi, perbaikan atau hasil dari suatu program". Dengan demikian secara ringkas dikatakan bahwa evaluasi program adalah evaluasi yang dilakukan terkait dengan suatu program.

Evaluasi program dilakukan dengan cara sistematis menggunakan metode penelitian untuk mempelajari, menilai, dan membantu meningkatkan program-program pendidikan dalam semua aspek penting terkait dengan pendidikan termasuk dalam diagnosis masalah pendidikan yang ditangani oleh seorang evaluator. Kegiatan konseptualisasi dan desain evaluasi, pelaksanaan dan administrasi evaluasi, hasil evaluasi dan efisiensi evaluasi yang menghasilkan suatu rekomendasi.

Evaluasi program dilakukan untuk kepentingan dalam menentukan suatu keputusan atau kebijakan (rekomendasi) untuk program. Evaluasi terhadap suatu program dilakukan dengan menggunakan metoda-metoda tertentu untuk menjamin evaluasi yang dilakukan menghasilkan data yang handal dan dapat dipercaya sehingga kebijakan yang ditetapkan atas dasar evaluasi tersebut menjadi suatu keputusan yang tepat, benar dan akurat serta bermanfaat bagi program.

Evaluasi program adalah suatu kegiatan atau upaya untuk memperoleh informasi mengenai suatu program yang dilaksanakan untuk menilai sejauh mana kegiatan tersebut telah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan kemudian untuk mengetahui keputusan apa yang dapat di ambil terkait dengan penilaian yang telah dilakukan. Evaluasi program dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian yang sistematis yang dikatakan sebagai metoda penelitian evaluasi.²⁸

3. Tujuan Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan dengan sadar oleh evaluator dengan tujuan untuk mendapat kepastian mengenai keberhasilan suatu program.²⁹

Menurut Arikunto dan Jabar tujuan dari dilaksanakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui tujuan pencapaian program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program.³⁰

Secara umum tujuan dari evaluasi program adalah untuk memberi masukan, kajian dan pertimbangan apakah program tersebut masih layak diteruskan atau dihentikan.³¹

Menurut mulyatiningsih ada tiga tujuan dalam evaluasi: 1) menunjukkan kontribusi suatu program terhadap terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi digunakan untuk

²⁸ ambiyar, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (Bandung: ALFABETA, 2019).

²⁹ Ina Magdalena et al., "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya" 2 (2020).

³⁰ Ashiong P Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat," *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (December 8, 2015): 1, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.

³¹ Munthe.

mengembangkan program. 2) untuk mengambil keputusan keberlanjutan suatu program, perlu diperbaiki, dilanjutkan atau bahkan dihentikan. 3) untuk mengetahui kondisi suatu program.³²

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Setelah melakukan evaluasi maka hasilnya digunakan sebagai dasar tolak ukur untuk melakukan tindak lanjut/ pengambilan keputusan berikutnya.

Tujuan adanya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program.

4. Model-Model Evaluasi Program

Banyak model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai dalam mengevaluasi program pendidikan. Meskipun antara satu dengan yang lainnya berbeda namun pada dasarnya semua model evaluasi program pendidikan memiliki maksud yang sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi mengenai objek yang dievaluasi yang tujuannya untuk pengumpulan bahan pengambilan keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Stephen Isaac dalam Suharsimi menyatakan bahwa berdasarkan model-model evaluasi program dibedakan menjadi empat hal yaitu 1) berorientasi pada tujuan program (goal oriented), 2) berorientasi kepada keputusan (decision oriented), 3) berorientasi pada kegiatan dan orang-orang yang menanganinya (transaction oriented), 4) berorientasi pada pengaruh dan dampak program (research oriented). Pada dasarnya

³² Aminah and Ummah, "Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Tahun 2017-2018."

model-model evaluasi program diberi nama sesuai dengan fokus dan penekanan yang dilakukan pada evaluasi. Kaufman dan Thomas dalam Suharsimi membedakan model evaluasi program pendidikan menjadi delapan yaitu:

- a. Model berorientasi pada tujuan, goal oriented evaluation model (Tyler). Objek pengamatan model ini adalah tujuan dari program. Evaluasi dilaksanakan berkesinambungan, terus-menerus untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan program
- b. Model lepas tujuan, goal free evaluation model (Scriven) Dalam melaksanakan evaluasi tidak memperhatikan tujuan khusus program, melainkan bagaimana terlaksananya program dan mencatat hal-hal yang positif maupun negatif.
- c. Model formatif-sumatif, formative-summative evaluation model (Scriven) Model evaluasi ini dilaksanakan ketika program masih berjalan (evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai (evaluasi sumatif).
- d. Model deskripsi pertimbangan, countenance evaluation model (Stake) Model ini juga disebut model evaluasi pertimbangan. Maksudnya evaluator mempertimbangkan program dengan membandingkan kondisi hasil evaluasi program dengan yang terjadi di program lain, dengan objek sasaran yang sama dan membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang ditentukan oleh program tersebut.
- e. Model CIPP, CIPP evaluation model (Stufflebeam), yaitu model evaluasi yang meliputi empat komponen evaluasi yaitu:
 - a. Evaluasi Konteks Evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan dan karakteristik individu yang menangani. Seorang evaluator harus sanggup menentukan

- prioritas kebutuhan dan memilih tujuan yang paling menunjang kesuksesan program.
- b. Evaluasi Masukan Evaluasi masukan mempertimbangkan kemampuan awal atau kondisi awal yang dimiliki oleh institusi untuk melaksanakan sebuah program.
 - c. Evaluasi Proses Evaluasi proses diarahkan pada sejauh mana program dilakukan dan sudah terlaksana sesuai dengan rencana.
 - f. Evaluasi Hasil Ini merupakan tahap akhir evaluasi dan akan diketahui ketercapaian tujuan, kesesuaian proses dengan pencapaian tujuan, dan ketepatan tindakan yang diberikan, dan dampak dari program.
 - g. Model Kesenjangan, discrepancy model (Malcom Provus) Model ini ditekankan untuk mengetahui kesenjangan yang terjadi pada setiap komponen program. Evaluasi kesenjangan dimaksudkan
 - h. untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari program tersebut
 - i. Model CSE, CSE-UCLA (Alkin – Fernades)
 - a. Needs assessment, memusatkan pada penentuan masalah hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam program, kebutuhan program, dan tujuan yang dapat dicapai.
 - b. Program planning, perencanaan program dievaluasi untuk mengetahui program disusun sesuai analisis kebutuhan atau tidak dengan melibatkan unsur-unsur pelaksanaan program.
 - c. Formative evaluation, evaluasi dilakukan untuk mengetahui hambatan pelaksanaan dan keterlaksanaan program
 - d. Summative program, evaluasi untuk mengetahui hasil dan dampak dari program serta untuk mengetahui ketercapaian program. Model evaluasi program ini diberi nama sesuai dengan singkatan organisasi yang

mempopulerkannya yaitu CSE singkatan dari Center for The Study of Evaluation, sedangkan UCLA singkatan dari University of California in Los Angeles. Model CSE-UCLA dikembangkan pada universitas ternama di Amerika Serikat yang notabene menjadi pusat perkembangan dari evaluasi pendidikan di dunia Model evaluasi program CSE UCLA memiliki kerangka kerja yang mirip dengan model CIPP. Alkin mendefinisikan evaluasi sebagai berikut “evaluation is the process of ascertaining the decision areas of concern, selecting appropriate information and collecting and analyzing information in order to report summary data useful to decision – makers in selecting among alternatives”. Evaluasi sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan, dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif. Worthen (1989:150) menjelaskan lima komponen yang dikemukakan oleh Alkin dalam evaluasi sebagai berikut “five areas of evaluation may be identified, (1) systems assessment, (2) program planning, (3) program implementation, (4) program improvement, and (5) program certification. Alkin menjabarkan lima identifikasi bagian dalam evaluasi program adalah (1) kebutuhan penilaian, (2) perencanaan program, (3) pelaksanaan program, (4) program peningkatan, dan (5) program sertifikasi. Menurut Martin C Alkin tokoh pencetus Evaluation Theory Development dari University of California Los Angeles (UCLA) menyatakan bahwa ciri model evaluasi pada Center for Study of Evaluation (CSE) adalah ada lima komponen/tahap yang dilakukan, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi,

hasil dan dampak. Berbeda dengan model evaluasi program yang lainnya yang sebagian besar hanya menganalisis beberapa bagian dari program saja, model evaluasi program CSE UCLA menganalisis lebih lengkap mengenai seluruh komponen dari program yang dirasa patut untuk dievaluasi agar hasil evaluasi dapat lebih merangkum semua permasalahan yang terjadi dalam suatu program. Meskipun secara kerangka model CSE UCLA memiliki kemiripan dengan model evaluasi CIPP namun model CSE UCLA memiliki kelebihan yaitu pada proses penilaian hingga ke dampak evaluasi program.³³

B. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) FTK UIN Raden Intan Lampung

1. Pengertian PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah program intrakurikuler yang diadakan oleh fakultas tarbiyah dan keguruan (FTK) dalam bidang pendidikan dan keguruan. PPL bertujuan untuk membentuk dan menguji kesiapan mahasiswa FTK dalam mengamalkan kemampuannya dalam bidang pendidikan dan keguruan. Agar menjadi guru yang patut dipilih dan ditiru.

Tujuan PPL secara khusus adalah (a) mengembangkan pemikiran serta penalaran mahasiswa dalam rangka menelaah dan memecahkan berbagai problema masyarakat khususnya di bidang pendidikan, (b) mengembangkan kemampuan profesional kependidikan melalui kegiatan-kegiatan praktis pada lembaga-lembaga pendidikan, (c) melatih keterampilan mengajar mahasiswa.³⁴

³³ Ambiyar

³⁴ panduan PPL, *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan*.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk menghasilkan mahasiswa yang memiliki wawasan dan pengalaman secara utuh di dalam kelas, mulai dari tahap penyusunan rencana pembelajaran, proses pembelajaran hingga tahap proses penilaian pembelajaran.³⁵

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan sebuah program yang dirancang agar mahasiswa memiliki pengalaman nyata dalam melatih dan mengembangkan kemampuan dan wawasan keilmuan yang dimilikinya, baik dalam kegiatan mengajar dan non mengajar di sekolah.³⁶

Penelitian evaluasi program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru di FTK UIN Raden Intan Lampung ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program telah dilakukan serta letak kendala dan kekurangan yang ada, sehingga hasil dari evaluasi program akan memperbaiki kendala serta permasalahan yang dihadapi.

2. Landasan PPL

- a. Undang –undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional
- b. Peraturan pemerintah nomor 60 tahun 1999 tentang pendidikan tinggi
- c. Peraturan pemerintah nomor 60 tahun 1999 tentang pendidikan tinggi dan badan hukum
- d. peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar

³⁵ Aminah and Ummah, “Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Tahun 2017-2018.”

³⁶ Kaswari, “EVALUASI PROGRAM PPL DAN KKM TERPADU MAHASISWA IKIP-PGRI PONTIANAK KALIMANTAN BARAT.”

mutu pendidikan

- e. Keputusan menteri agama RI nomor 12 tahun 2013 tentang struktur organisasi dan tata kerja UIN Raden Intan Lampung
- f. Keputusan menteri agama RI nomor 67 tahun 2011 tentang statuta UIN Raden Intan Lampung
- g. Keputusan menteri agama RI nomor 27 tahun 1995 tentang kurikulum nasional program S1 Universitas Islam Negeri
- h. Surat keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung nomor 222 tahun

3. Visi, Misi dan Tujuan PPL

Visi menjadikan Tri Darma Perguruan Tinggi sebagai media transformasi pengetahuan dan kompetensi sumber daya civitas akademika UIN Raden Intan Lampung Khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam usaha pemberdayaan masyarakat dan turut serta mendorong akselerasi kemajuan masyarakat menuju terwujudnya kualitas hidup berbasis keimanan dan ketaqwaan, IPTEK dan keterampilan serta akhlak karimah.

Misi mewujudkan sebagian tugas pokok Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam penerapan dan pengembangan ilmu kependidikan dan ke-islaman melalui pendekatan multi disipliner sebagai wujud sumbangsih bagi kemajuan masyarakat.

Tujuan umum: a. membentuk sarjana muslim yang berakhlak mulia, berilmu serta cakap dan mempunyai kesadaran tanggungjawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. b. Terciptanya calon sarjana sebagai penerus pembangunan yang lebih menghayati dan lebih memahami problema yang dihadapi masyarakat khususnya

problema pendidikan serta dapat belajar menanggulangi problema tersebut secara pragmatis dan multidisipliner. c. Untuk lebih mendekatkan institusi UIN Raden Intan, Khususnya Fakultas Tarbiyah kepada lembaga pendidikan di masyarakat dan lebih menyesuaikan program kependidikan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.

Tujuan khusus: a. Mengembangkan pemikiran serta penalaran mahasiswa dalam rangka menelaah dan memecahkan berbagai problema masyarakat khususnya dibidang pendidikan. b. Mengembangkan kemampuan profesional kependidikan melalui kegiatan-kegiatan praktik pada lembaga pendidikan. c. Melatih keterampilan mengajar mahasiswa.³⁷

C. Evaluasi Program Model CIPP

1. Definisi model CIPP

Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah model CIPP (**Context – input – process – product**) Yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP melihat kepada empat dimensi yaitu dimensi Konteks, dimensi Input, dimensi Proses dan dimensi Produk. Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decission*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi tersebut.

Evaluasi konteks program menyajikan data tentang alasan-alasan untuk menetapkan tujuan-tujuan program dan prioritas

³⁷panduan PPL, *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan*.

tujuan. Evaluasi ini menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan, menggambarkan kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan. Farida mengatakan konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan rumusan tujuan program.

Evaluasi input (masukan), evaluasi menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

Evaluasi proses membantu mengimplementasikan keputusan. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan, dan apa yang harus direvisi.

Evaluasi produk mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Evaluasi ini berkaitan dengan pengaruh utama, pengaruh sampingan, biaya, dan keunggulan program. Evaluasi produk melibatkan upaya penetapan kriteria, melakukan pengukuran, membandingkan ukuran keberhasilan dengan standar absolut atau relatif, dan melakukan interpretasi rasional tentang hasil dan pengaruh dengan menggunakan data tentang konteks, input dan proses.

Stufflebeam telah menentukan 4 tipe keputusan berdasarkan model CIPP, yaitu; 1) evaluasi *context* bermanfaat dalam fase awal pengembangan program, mengidentifikasi kebutuhan dan mendesain rasionalitas program tersebut. 2) evaluasi *input* akan bermanfaat dalam penyediaan informasi pada

alokasi sumber-sumber yang diperlukan untuk usulan program. 3) evaluasi proses berguna dalam mengetahui kekuatan dan kelemahan dari program. Data di sini dapat digunakan untuk memperbaiki program. 4) evaluasi produk penekanan pada pengumpulan data untuk membuat keputusan apakah program seharusnya dilanjutkan, dimodifikasi atau diakhiri.³⁸

Tabel 1.1 Evaluasi konteks, input, proses dan produk

	Evaluasi konteks	Evaluasi input	Evaluasi proses	Evaluasi produk
Tujuan	Menentukan konteks organisasi, mengidentifikasi sasaran program & menilai kebutuhan mereka, mengidentifikasi peluang untuk memenuhi kebutuhan	Mengidentifikasi & menilai kemampuan sistem, alternatif strategi program, desain prosedur untuk menerapkan strategi, budget, & jadwal program.	Mengidentifikasi atau memprediksi, selama proses berlangsung, kesalahan desain prosedur atau pelaksanaannya; memberikan informasi untuk mengambil	Mengumpulkan deskripsi dan penilaian tentang hasil-hasil program; mengaitkan mereka dengan tujuan, konteks, input, dan proses; dan

³⁸ Muhammad Mufid, "Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur'an di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan," *QUALITY* 8, no. 1 (May 22, 2020): 1, <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.6908>.

	<p>mereka, mendiagnosis masalah-masalah yang melatari kebutuhan itu, dan menilai apakah tujuan yang sudah ditetapkan cukup responsif terhadap kebutuhan yang telah dinilai itu.</p>		<p>keputusan yang belum diprogramkan; dan mencatat dan menilai peristiwa dan aktivitas-aktivitas prosedural</p>	<p>menafsirkan keberhargaan dan manfaat program.</p>
Metode	<p>Analisis sistem, survai, analisis dokumen, hearing, wawancara, tes diagnostik, dan teknik Delphi.</p>	<p>Menginventarisasi dan menganalisis SDM dan sumber daya materi, strategi solusi, fisibilitas & keuangan; dan metode</p>	<p>Memonitor potensi hambatan prosedural dan mewaspandai hambatan yang tak terduga, mencari</p>	<p>Menentukan dan mengukur kriteria hasil; mengumpulkan penilaian penilaian terhadap</p>

		e lain seperti kajian pustaka, melihat langsung programnya, membentuk tim peninjau, memakai tes	informasi khusus tentang keputusan yang telah diprogramkan, mendeskripsikan proses yang sebenarnya, dan berinteraksi dengan staf dan mengamati aktivitas mereka	hasil dari pihak-pihak yang terlibat dalam program; & menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif.
Kaitannya dengan pengambilan keputusan untuk mengubahnya prosesnya	Untuk mengambil keputusan tentang pihak-pihak yang menjadi sasaran program, tentang tujuan program	Untuk memilih sumber pendukung, strategi solusi & desain prosedur, misalnya untuk melakukan	Untuk melaksanakan dan menyempurnakan desain dan prosedur program, misalnya untuk mengawasi	Untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, menghentikan, memodifikasi program, atau

a	dalam hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan atau pemanfaatan peluang, & tentang tujuan dalam kaitannya dengan pemecahan masalah, misalnya untuk merencanakan perubahan; & memberikan dasar untuk menilai hasil program.	perubahanper ubahan secara tertata; dan memberikan dasar untuk menilai pelaksanaan program.	proses; & memberikan catatan tentang proses yang sebenarnya untuk menafsirkan hasil-hasil program.	memfokuska n ulang pada perubahan; & memberikan catatan yang jelas tentang dampaknya (yang sesuai dengan maksud & tujuan awal atau tidak, yang positif atau negatif).
----------	--	---	--	---

Evaluasi model CIPP berseifit mendasar, menyeluruh, dan terpadu. Oleh karena itu, CIPP sangat efektif dalam lingkup fungsinya. Bersifat berdasar karena mencakup tujuan, materi, proses pembelajaran, dan evaluasi itu sendiri

Orientasi pendekatan pada evaluasi model CIPP adalah pendekatan manajemen atau disebut sebagai bentuk evaluasi manajemen program. Model CIPP berpijak bukan pada membuktikan (*to prove*), melainkan untuk meningkatkan (*to improve*).³⁹

Secara umum alasan dilaksanakannya evaluasi program yaitu:

1. Pemenuhan ketentuan undang-undang dan peraturan pelaksanaannya
2. Mengukur efektivitas dan efisiensi program
3. Mengukur pengaruh, efek sampingan program
4. Akuntabilitas pelaksanaan program
5. Akreditasi program
6. Alat mengontrol pelaksanaan program
7. Alat komunikasi dengan stakeholder program
8. Keputusan mengenai program
 - a. Diteruskan
 - b. Dilaksanakan di tempat lain
 - c. Diubah
 - d. Dihentikan

2. Kelebihan dan Kelemahan CIPP

Model CIPP diterapkan dalam rangka mendukung pengembangan organisasi dan membantu pemimpin dan staf organisasi tersebut mendapatkan dan menggunakan masukan secara sistematis supaya lebih mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan penting atau, minimal, bekerja sebaik-baiknya dengan sumber daya yang ada.

Model-model lain yang termasuk dalam pendekatan yang berorientasi pada peningkatan program ialah Countenance dan

³⁹ Ihwan Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan," *At-Ta'dib* 6, no. 1 (June 26, 2011), <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>.

formatif, dan ketiga model CIPP, Countenance dan formatif ini mempunyai, selain persamaan, juga perbedaan. Dalam model Countenance, evaluator sangat disarankan untuk melakukan evaluasi selama program berlangsung, sedangkan evaluasi dengan model CIPP dapat dilakukan ketika program belum dimulai dan selama program berlangsung.

Model Countenance dilatari oleh motivasi untuk secara langsung membantu para staf suatu program dan guru-guru, sementara model CIPP ditujukan untuk melayani kebutuhan orang-orang yang merencanakan dan melaksanakan program. Perbedaan terakhir antara kedua model ini ialah bahwa keputusan dalam model Countenance merupakan keputusan yang diperoleh dan dianalisis dari semua orang dan pihak yang tertarik dengan program, sedangkan keputusan dalam model CIPP berupa penilaian apakah kebutuhan-kebutuhan sasaran program sudah atau belum terpenuhi. Dengan demikian, model CIPP mempunyai kelebihan-kelebihan daripada model Countenance dan model formatif. Dibandingkan dengan model evaluasi formatif, model CIPP lebih lengkap sebab model ini mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Untuk mengembangkan suatu program, evaluasi sumatif sesungguhnya lebih penting ketimbang evaluasi formatif.

Evaluasi formatif atau proaktif dimaksudkan untuk mengambil keputusan, sedangkan evaluasi sumatif atau retroaktif terutama untuk memberikan informasi tentang akuntabilitas. Evaluasi konteks, input, proses, dan produk dapat dipraktikkan dalam rangka pengambilan keputusan (peran formatif) dan penyajian informasi mengenai akuntabilitas (peran sumatif).

Akan tetapi, model CIPP tak lepas dari sejumlah kelemahan.

Kelemahan-kelemahan tersebut adalah (1) karena terfokus pada informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan dan stafnya, evaluator boleh jadi tidak responsif terhadap masalah-masalah atau isu-isu yang signifikan; (2) hasil evaluasi ditujukan kepada para pemimpin tingkat atas (top management), sehingga model ini bisa jadi tidak adil dan tidak demokratis; dan (3) model CIPP itu kompleks dan memerlukan banyak dana, waktu, dan sumber daya lainnya.

Model CIPP memiliki empat unsur yang berkesinambungan. **Pertama**, evaluasi konteks utamanya mengarah pada identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi dan pada pemberian masukan untuk memperbaiki organisasi. Tujuan pokok dari evaluasi konteks adalah menilai seluruh keadaan organisasi, mengidentifikasi kelemahannya, menginventarisasi kekuatannya yang bisa dimanfaatkan untuk menutupi kelemahannya, mendiagnosis masalah-masalah yang dihadapi organisasi, dan mencari solusi-solusinya.

Evaluasi konteks juga bertujuan untuk menilai apakah tujuan-tujuan dan prioritas-prioritas yang telah ditetapkan memenuhi kebutuhankebutuhan pihak-pihak yang menjadi sasaran organisasi.

Kedua, evaluasi input teristimewa dimaksudkan untuk membantu menentukan program guna melakukan perubahan-perubahan yang dibutuhkan. Evaluasi input mencari hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia. Tujuan utamanya ialah membantu klien mengkaji alternatif-alternatif yang berkenaan dengan kebutuhankebutuhan organisasi dan sasaran organisasi. Dengan perkataan lain, evaluasi input berfungsi untuk membantu klien menghindari inovasi-inovasi yang sia-sia dan diperkirakan akan

gagal atau sekurang-kurangnya menghambur-hamburkan sumber daya.

Ketiga, evaluasi proses pada dasarnya memeriksa pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah memberikan masukan bagi pengelola atau manajer dan stafnya tentang kesesuaian antara pelaksanaan rencana dan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada. Apabila rencana tersebut perlu dimodifikasi atau dikembangkan, evaluasi proses memberikan petunjuknya. Masih ada tujuan-tujuan lain yang patut diperhatikan, yakni menilai secara periodik seberapa jauh penerimaan para partisipan program dan keberhasilan mereka dalam melaksanakan peran-peran mereka; dan memberikan catatan yang lengkap tentang pelaksanaan rencana dan perbandingannya dengan tujuan awalnya.

Evaluasi proses dapat meninjau kembali rencana organisasi dan evaluasi-evaluasi terdahulu untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dari organisasi yang harus dimonitor. Di sini yang mesti diingat adalah bahwa evaluasi proses terutama bertujuan untuk memastikan prosesnya. Penyimpangan-penyimpangan dari rencana semula dijelaskan.

Fungsi utama dari evaluasi proses ialah memberikan masukan yang dapat membantu staf organisasi menjalankan program sesuai dengan rencana, atau mungkin memodifikasi rencana yang ternyata buruk. Pada gilirannya, evaluasi proses menjadi sumber informasi yang vital untuk menafsirkan hasil-hasil evaluasi produk. **Keempat**, evaluasi produk bertujuan untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai capaian-capaian program. Lebih jelasnya, evaluasi produk bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi

kebutuhan-kebutuhan sasaran program.

Penilaian-penilaian tentang keberhasilan program atau organisasi ini dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat secara individual atau kolektif, dan kemudian dianalisis. Artinya, keberhasilan atau kegagalan program dianalisis dari berbagai sudut pandang.

Akan tetapi, model CIPP tak lepas dari sejumlah kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut adalah (1) karena terfokus pada informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan dan stafnya, evaluator boleh jadi tidak responsif terhadap masalah-masalah atau isu-isu yang signifikan; (2) hasil evaluasi ditujukan kepada para pemimpin tingkat atas (top management), sehingga model ini bisa jadi tidak adil dan tidak demokratis; dan (3) model CIPP itu kompleks dan memerlukan banyak dana, waktu, dan sumber daya lainnya.⁴⁰

D. Hasil Penelitian yang relevan

Peneliti menyadari bahwa pemahaman peneliti tentang sumber informasi ilmiah terkait penelitian evaluasi masih sangat minim, oleh karena itu peneliti mencari sumber penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian evaluasi yang akan diteliti. Berikut adalah beberapa hasil penelitian evaluasi program terdahulu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sofyan dengan judul “ *Program Evaluation Of The Intregated Teachers Proffesion Practice*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program PPKT (Prkatik Profesi Keguruan Terpadu). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa manfaat dari praktik mengajar dirasakan

⁴⁰ Mahmudi.

oleh mahasiswa, guru pamong, dan pihak sekolah.⁴¹ Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi kesenjangan (*Discrepancy evaluation model- DEM*) dengan analisis deskriptif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Oong Komar dengan judul “Efektivitas Program Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Berbasis Penempatan Pada Lembaga Mitra Departemen Pendidikan Luar Sekolah (Studi Pada Mahasiswa PPL Departemen PLS FIP UPI).⁴² Penelitian ini dilakukan dengan analisis data melalui langkah awal verifikasi data dan konversi klasifikasi (mengubah skor mentah ke skor matang). Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan PPL belum optimal efektif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah dan Nur Ittihadatul Ummah dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, dengan judul “*Studi Evaluasi Pelaksanaan (PPL) II Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)*.”⁴³ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam suatu program PPL dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Fadiyah Hallaby dan Syarifah Farissi Hamama dari Porgam Studi

⁴¹ Oong Komar, “Efektivitas Program Praktek Lapangan Mahasiswa Berbasis Penempatan Pada Lembaga Mitra Departemen Pendidikan Luar Sekolah (Studi Pada Mahasiswa PPL Departemen PLS FIP UPI),” *PEDAGOGIA* 15, no. 1 (1 April 2017): 5, <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v15i1.6567>.

⁴² Komar, “Efektivitas Program Praktek Lapangan Mahasiswa Berbasis Penempatan Pada Lembaga Mitra Departemen Pendidikan Luar Sekolah (Studi Pada Mahasiswa PPL Departemen PLS FIP UPI).”

⁴³ Siti Aminah dan Ittihadatul Ummah, “Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Tahun 2017-2018,” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 11, no. 1 (20 September 2019): 95, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.451>.

Pendidikan Biologi Universitas Abulyatama Aceh Besar, dengan judul “ *Problematika yang dihadapi calon guru FKIP Universitas Abulyatama pada Program Praktek Pengalaman Lapangan*”.⁴⁴ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui problematika yang dihadapi calon guru FTIK saat menjalani program PPL. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan mendapat penyelesaian dan perbaikan dari problem yang dihadapi, sehingga mahasiswa calon guru selanjutnya akan lebih siap menjalani program PPL.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Choirul Huda dan Udik Yudiono dalam jurnal inspirasi pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang, dengan judul “ *Analisis kinerja Mahasiswa peserta PPL FKIP Universitas Kanjuruhan Malang*”.⁴⁵ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja mahasiswa yang mengikuti program PPL. Kinerja mahasiswa diukur berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran di kelas.

⁴⁴ Syarifah Fadiya Hallaby dan Syarifah Farissi Hamama, “Problematika Yang Dihadapi Mahasiswa Calon Guru FKIP Universitas Abulyatama Pada Program Praktik Pengalaman Lapangan,” 2018, 5.

⁴⁵ Choirul Huda dan Udik Yudiono, “Analisis Kinerja Mahasiswa Peserta PPL FKIP Universitas Kanjuruhan Malang,” *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, t.t., 15.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sofyan, “*Program Evaluation Of The Integrated Teachers Profession Practice*” 3, No. 1 (2012)
- Agus Jayadi, “*Studi Evaluasi Efektivitas Program Pengalaman Lapangan (Ppl) Sekolah Tinggi Islam Tarbiyah (Stit) Palapa Nusantara,*” t.t., 20.
- Agustanico Dwi Muryadi, “*Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*”, *Jurnal Ilmiah PENJAS*, ISSN : 2442-3874 Vol.3 No.1, Januari 2017
- Asep Heri Hernawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*, 1 ed.(Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2020, t.t.), 7.9
- Ambiyar. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Aminah, Siti, and Ittihadatul Ummah. “*Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Tahun 2017-2018.*” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 11, no. 1 (September 20, 2019): 95. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.451>.
- Choirul Huda dan Udik Yudiono, “*Analisis Kinerja Mahasiswa Peserta PPL FKIP Universitas Kanjuruhan Malang,*” *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, t.t., 15
- Edi lazwardi, *implementasi evaluasi program pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah*, (jurnal kependidikan islam, volume VII no. 2, desember 2017), h/ 143
- Kaswari, Kaswari. “*Evaluasi Program Ppl Dan Kkm Terpadu Mahasiswa Ikip-Pgri Pontianak Kalimantan Barat.*” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 7, no. 2 (October 30, 2016): 144–50. <https://doi.org/10.21009/JEP.072.08>.
- Komar, “*Efektivitas Program Praktek Lapangan Mahasiswa Berbasis Penempatan Pada Lembaga Mitra Departemen Pendidikan Luar Sekolah (Studi Pada Mahasiswa Ppl Departemen Pls Fip Upi).*”

- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, Raafiza Putri, and Hadana Nur Fauzi. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya" 2 (2020).
- Mahmudi, Ihwan. "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan." *At-Ta'dib* 6, no. 1 (June 26, 2011). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>.
- Mufid, Muhammad. "Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur'an di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan." *QUALITY* 8, no. 1 (May 22, 2020): 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.6908>.
- Munthe, Ashiong P. "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (December 8, 2015): 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.
- PPL, TIM panduan. *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN RIL, 2022.
- Purwanti, Abas Yusuf. *Studi Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak Tahun 2017*, Proceeding international Conference On Teaching and Education (ICoTe) Vol 2 (2019) ISSN : 2685 - 1407
- Siti Aminah dan Ittihadatul Ummah, "Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Tahun 2017-2018," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 11, no. 1 (20 September 2019): 95, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.451>.
- Syarifah Fadiya Hallaby dan Syarifah Farissi Hamama, "Problematika Yang Dihadapi Mahasiswa Calon Guru Fkip Universitas Abulyatama Pada Program Praktik Pengalaman Lapangan," 2018, 5.
- Utami, Indah Hari, and Aswatun Hasanah. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta," N.D.